

## TANTANGAN DAN HAMBATAN PROSES AUDIT SMK3 DI SEBUAH PERUSAHAAN GALANGAN KAPAL DI ERA PANDEMI COVID-19

Syafira Bella Maudica<sup>1\*</sup>, Hanifa M. Denny<sup>2</sup>, Bina Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

\*Corresponding authors : [syafirabellam@students.undip.ac.id](mailto:syafirabellam@students.undip.ac.id) and [hanifadenny@live.undip.ac.id](mailto:hanifadenny@live.undip.ac.id)

### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic changes business and work patterns. Likewise, the auditing for the Occupational Safety and Health Management System ILO (OSHMS-ILO) 2001 in a shipyard company has also changed. The purpose of this study was to explore the challenges and obstacles in auditing the OSHMS-ILO 2001 during the COVID-19 pandemic. The investigators conducted an internal audit at one of the shipyard companies in Semarang. This research used descriptive method with a participatory approach. The subjects of this study were the interaction of the investigators with several employees who were associated with OSHMS implementation. The data collection utilized recording on each challenge and obstacle during WhatsApp apps and google form to gather information related to the implementation of the OSHMS-ILO 2001. Based on the research process, the OSHMS-ILO 2001, the internal audit activities at the shipyard company utilized data verification and its practices in OSH. The investigators operated information and communication technology to calculate the level of achievement of its implementation of OSHMS-ILO 2001. The challenges and obstacles in collecting the OHS documents, reviewing the working environment conditions, and interviews with related parties were solved with the employees' support. The commitment from the employees made the internal audit of a shipyard company in Semarang completed. The company has fulfilled 140 of 160 indicators based on the 2001 ILO OSHMS instruments. Conclusion: The OSHMS-ILO 2001 auditing process in a shipyard company had some challenges and obstacles due to the social and physical restriction during COVID-19 pandemic. But the commitment of the employees made possible to complete all the processes.*

**Keywords:** Covid-19 Impact; OSHMS Internal Audit; Remote OSHMS Audit Challenges

### PENDAHULUAN

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diterapkan oleh perusahaan sebagai sarana pengembangan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan K3 guna melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman.<sup>1</sup> Perusahaan yang sedang dalam pelaksanaan penerapan SMK3 tidak terlepas dari kegiatan audit (internal dan eksternal) SMK3 karena kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan SMK3.

Audit internal SMK3 merupakan kegiatan pemeriksaan pelaksanaan K3 yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri yang dilakukan secara sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan K3 di perusahaan sesuai dengan apa yang direncanakan serta melihat keefektifan pencapaian kebijakan K3 dan tujuan organisasi. Sebagai hasil dari penilaian internal audit, organisasi perusahaan akan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang sistem K3 dan akan lebih siap untuk

meyelenggarakan pencapaian audit yang dilakukan oleh badan independen.

Proses audit internal diantaranya perlu dilaksanakan pada perusahaan galangan kapal. Setiap pelaksanaan SMK3 di perusahaan galangan kapal perlu dilakukan audit secara berkala karena perusahaan galangan memiliki risiko kecelakaan yang tinggi. Kasus kecelakaan kerja galangan kapal diantaranya kasus 4 pekerja yang tewas akibat menghirup gas beracun saat melakukan perbaikan kapal tongkang di salah satu perusahaan galangan kapal di Semarang pada Juli 2019.<sup>2</sup> Selain itu kasus kebakaran kapal pada kapal yang sedang dilakukan perbaikan di galangan kapal lain di Semarang pada Juli 2019.<sup>3</sup> Dengan tingginya kasus kecelakaan kerja di galangan kapal tersebut hingga membuat organisasi buruh dunia (ILO) mengeluarkan standar SMK3 pada perusahaan galangan kapal. Standar SMK3 ini dapat digunakan sebagai patokan pelaksanaan K3.<sup>4</sup>

Covid-19 adalah penyakit menular melalui droplet yang disebabkan oleh virus

*corona* yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia dengan gejala demam, batuk kering, dan rasa lelah.<sup>5</sup> Sepanjang Mei 2020 jumlah kasus positif covid-19 melonjak drastis meningkat dua kali lipat dari bulan April 2020. Pada bulan Mei 2020 jumlah kasus positif di Indonesia mencapai 16.355 orang, sedangkan pada April 2020 sebanyak 8.590 kasus.<sup>6</sup>

Virus *corona* menjadi salah satu hazard biologi paling fenomenal di tempat kerja. Tempat kerja menjadi salah satu sarana penularan virus. Salah satu kasus penularan virus *corona* di tempat kerja yaitu meninggalnya 2 pekerja di salah satu pabrik rokok di Indonesia yang mengharuskan pabrik rokok tersebut di tutup sementara.<sup>7</sup> Kementerian tenaga kerja telah membuat surat edaran nomor M/8/HK.04/V/2020 tentang perlindungan pekerja buruh dalam program jaminan kecelakaan pada kasus PAK akibat *corona*. Setiap perusahaan diminta untuk melakukan upaya pencegahan semaksimal mungkin sesuai standar K3 dan protokol kesehatan pencegahan covid-19.<sup>8</sup> Beberapa perusahaan di Indonesia sampai mengharuskan pekerja melakukan pekerjaan dari rumah serta membuat kebijakan K3 secara ketat di tempat kerja untuk memutus rantai penyebaran virus *corona*.

Semakin berkembangnya covid-19 masih mengharuskan perusahaan melaksanakan kegiatan audit SMK3 sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku.<sup>9</sup> PT. X sebagai salah satu perusahaan galangan kapal telah membatasi arus keluar masuk pekerja atau tamu ketika memasuki galangan kapal serta menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dalam proses produksinya. Sehingga proses audit yang dilakukan akan menyesuaikan dengan era pandemi covid-19. Proses audit ini tentu akan jelas berbeda dengan pelaksanaan audit di kondisi normal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menggambarkan tantangan proses audit internal SMK3 yang dilakukan pada perusahaan galangan kapal di era pandemi covid-19. Adapun *ethical clearance* di peroleh dari Komisi Etik Penelitian pada Manusia FKM Undip dengan nomor: 103/EA/KEPK-FKM/2020

## METODE

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan audit internal SMK3 di era pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di

salah satu perusahaan galangan kapal di Semarang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Subjek penelitian ini adalah beberapa karyawan perusahaan yang terkait dengan implemtasi SMK3. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencatat tantangan dan hambatan dalam wawancara online melalui *WhatsApp* dan *google form* dalam proses audit SMK3 berdasarkan ILO OSHMS 2001.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan hal yang sangat penting dalam setiap audit. Dalam melakukan audit harus mempertimbangkan kondisi untuk menetapkan metode pelaksanaan audit yang efektif dan efisien. Perlu adanya perencanaan siapa yang ingin diwawancarai, apa yang ingin dilihat dan dokumen apa yang perlu diperiksa.<sup>10</sup> Penggunaan *video teleconference* panduan visual lainnya dapat digunakan untuk melakukan diskusi perencanaan audit di era pandemic covid-19.<sup>9</sup>

Dalam audit ini, auditor menggunakan standar ILO OSHMS 2001 sebagai acuan audit SMK3 di perusahaan galangan kapal. Auditor telah membuat rencana untuk melakukan wawancara audit kepada pihak *top management*, perwakilan pekerja dan juga pihak K3. Auditor juga berencana untuk meninjau lingkungan kerja serta dokumen penting K3 yang terdapat di perusahaan. Semua perencanaan ini dilakukan dengan menimbang kondisi pandemic covid-19. Berdasarkan pertimbangan yang ada, metode audit yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan pengumpulan data-data dalam bentuk wawancara online, *sofffile* dan foto yang dikirim melalui *google form* dan pesan online.

### B. Pelaksanaan Audit

#### 1. Wawancara Pembukaan

Wawancara pembukaan adalah kegiatan auditor untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan proses audit yang akan dilakukan yang biasa dilakukan pada pertemuan awal antara auditor dengan pihak manajemen.<sup>10</sup> Dalam hal ini, auditor menjelaskan akan melakukan evaluasi audit SMK3 berdasarkan instrumen *ILO OSHMS 2001*. Dalam era pandemic covid-19, kegiatan wawancara pembukaan tidak dapat dilakukan secara langsung karena adanya aturan perusahaan yang tidak



memperbolehkan peneliti untuk dating ke tempat kerja. Sehingga, kegiatan wawancara pembukaan dilakukan auditor melalui pesan online yang sebelumnya juga telah melalui ucapan lisan secara langsung di tempat kerja sebelum masa pandemi covid-19. PT. X memiliki respon yang baik terhadap tujuan auditor untuk melaksanakan kegiatan audit di perusahaannya. Kepala divisi K3 menjelaskan sebagai berikut:

*".... Boleh saja mba jika ingin mengetahui penerapan SMK3 di perusahaan ini. Saya akan membantu dan bersikap terbuka sesuai kondisi yang ada, tidak ada yang ditutupi."*

## 2. Tinjauan Dokumen

Tinjauan dokumen merupakan kegiatan analisis dan pengumpulan dokumen yang menjadi bukti pelaksanaan kriteria SMK3. Auditor memeriksa dokumen-dokumen penting K3 seperti kebijakan, dokumen prosedur, dokumen penilaian risiko, SOP dan dokumen K3 lainnya yang terkait. Auditor juga memeriksa laporan kecelakaan dan insiden, catatan cedera, PAK dan catatan inspeksi secara berkala.<sup>10</sup> Dalam masa pandemi covid-19, auditor mengalami kesulitan dalam pengambilan data dokumen K3, karena PT. tidak memiliki dokumen K3 dalam bentuk *softfile* serta tidak begitu lengkap. Kepala divisi K3 menjelaskan sebagai berikut:

*".... Perusahaan memiliki dokumen K3, namun tidak ada yang didokumentasikan di file komputer, saya bisa memfotonya jika diperlukan. Tapi beberapa dokumen di kantor masih kacau karena pihak yang sebelumnya mengelola telah pensiun...."*

Sehingga dalam hal ini auditor melakukan pengumpulan dokumen dengan meminta petugas K3 untuk memfoto dokumen yang tersedia tersebut dan dikirimkan ke auditor. Dalam melakukan pengkajian dokumen, auditor mencatat dan menuliskan pertanyaan yang akan ditanyakan pada wawancara secara daring kepada pihak K3 melalui pesan online.

## 3. Pemeriksaan Fisik Lapangan

Pemeriksaan fisik lapangan merupakan kegiatan pemeriksaan tempat kerja yang melibatkan seluruh departemen. Dari pemeriksaan fisik lapangan dapat diketahui kualitas implementasi kebijakan,

program dan prosedur kegiatan K3. Auditor harus dapat melihat apakah lingkungan kerja tersebut rapih, bersih, sehat dan aman. Serta auditor harus mampu mengamati proses kerja untuk melihat prosedur tersebut apakah diikuti dan dikontrol dengan baik. Auditor mengamati tugas dan perilaku pekerja apakah sesuai dengan izin melakukan pekerjaan.<sup>10</sup>

Pemeriksaan fisik lapangan merupakan aspek yang paling menantang dari pelaksanaan audit yang dilaksanakan di era pandemi covid-19. Karena pada dasarnya auditor harus dapat melihat kondisi lapangan serta meninjaunya secara detail. Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan fisik lapangan secara memadai diantaranya yaitu melakukan bantuan kepada pihak K3 untuk mendokumentasikan/ memfoto setiap kondisi lingkungan kerja sesuai kriteria SMK3. Dokumentasi pemeriksaan fisik lapangan tersebut kemudian ditinjau oleh auditor. Auditor membuat catatan dan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan pada wawancara daring melalui aplikasi pesan online.

## 4. Wawancara kepada Perwakilan Pekerja, Top Manajemen dan Divisi K3

Wawancara terkait pelaksanaan SMK3 dilakukan kepada pihak yang relevan untuk mengkaji pelaksanaan SMK3 di PT.X. *Top manajemen*, perwakilan pekerja, serta pihak K3 diberikan kesempatan untuk menanggapi temuan serta pelaksanaan SMK3 yang dilakukan. Kegiatan wawancara dilakukan pada pertemuan antara auditor dengan pihak-pihak tersebut untuk melihat kesadaran dan komitmen mereka akan program K3 dan implementasinya di perusahaan.<sup>10</sup>

Dalam pandemi covid-19, auditor mengalami hambatan dalam melakukan wawancara. Auditor tidak boleh datang ke tempat kerja dan melakukan wawancara secara langsung. Pihak HRD PT. X menjelaskan:

*".... Semua kegiatan praktek di off kan berdasarkan edaran gubernur. Apabila melakukan audit melalui telepon dengan pihak lapangan agak susah karena padatnya jam kerja dan aktivitas*

*pekerjaan di kapal. Tipikal masing-masing orang juga berbeda jika dipaksa..”*

Berdasarkan keterangan tersebut, kegiatan wawancara kepada perwakilan pekerja dilakukan dengan penyebaran kuisiner tertutup menggunakan google form untuk melihat penerapan SMK3 di PT. X. Wawancara dilakukan untuk melihat partisipasi pekerja dalam pelaksanaan SMK3 serta persepsi mereka tentang pelaksanaan SMK3 di perusahaan. Sebanyak 34 pekerja yang mewakili masing-masing bagian divisi diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang memuat pemenuhan kriteria SMK3 berdasarkan ILO OSHMS 2001. Divisi tersebut diantaranya divisi *outfitting*, peralatan, lambung, mesin, listrik, *dock*, *logistic* dan *adtec*. Pada awal penyebarannya, auditor mengumpulkan setiap nomor telepon kepala bagian dan meminta kesediaan menjawab pertanyaan audit. Selanjutnya kepala bagian membantu menyebarkan pertanyaan audit tersebut ke beberapa anggotanya. Terdapat kendala waktu untuk mengumpulkan data-data dari segi pekerja. Hal ini disebabkan karena karakteristik setiap individu dalam kesediaan menjawab pertanyaan yang dilakukan secara online. Tingkat pemenuhan penerapan SMK3 ditentukan oleh kemauan dan keterlibatan seluruh jajaran dalam manajemen dan tenaga kerja pelaksanaan K3 yang akan memberi dampak terhadap angka kecelakaan kerja dan klaim kecelakaan kerja.

Kegiatan wawancara kepada divisi K3 dilakukan untuk mengetahui penerapan SMK3 dari sisi pihak K3 sebagai pengawas pelaksanaan SMK3 di PT. X. Kegiatan wawancara dilakukan secara terbuka melalui aplikasi pesan online kepada pihak K3. Selain karena adanya larangan untuk melakukan audit di lapangan, kegiatan wawancara dilakukan melalui aplikasi pesan online sebab pihak K3 kesulitan jika dilakukan wawancara melalui telepon. Dalam pelaksanaannya, bagian K3 mampu memaparkan secara jelas mengenai penerapan SMK3 di PT. X walaupun proses membutuhkan waktu yang lama hingga 1 minggu karena jadwal wawancara yang tidak pasti menyesuaikan kesibukan pihak K3. Kegiatan wawancara ini tentu berbeda dengan pelaksanaan audit pada kondisi normal.

Kegiatan wawancara kepada *top management* tidak dapat terlaksana karena pihak *top management* sangat sulit ditemui pada masa pandemi covid-19. Pihak K3 PT. X menjelaskan:

*“... Top management susah ditemui mbak.. Pihak K3 saja untuk bertemu dengan beliau mengalami kesusahan, harus melalui kepala divisi terlebih dahulu. Apalagi dalam kondisi covid-19 seperti ini...”*

Dalam proses audit internal SMK3, kegiatan pengumpulan informasi dari *top manajemen* ini dibutuhkan untuk melihat komitmen manajemen dalam melaksanakan SMK3. Keberhasilan dalam penerapan SMK3 dapat dilihat dari komitmen manajemen terhadap K3, tugas dan tanggungjawab, prosedur K3, mekanisme komunikasi K3, identifikasi, pencegahan dan pengendalian bahaya, investigasi kecelakaan kerja, pelatihan K3, dokumentasi serta evaluasi program K3.<sup>11</sup> Pengusaha bersama jajaran manajemen harus bertanggung jawab terhadap tingkat pemenuhan penerapan SMK3.

Jika keadaan memungkinkan proses wawancara jarak jauh dapat dilakukan melalui penjadwalan panggilan video terhadap pihak yang relevan dengan menggunakan sejumlah teknologi yang tersedia seperti *Ms.Teams* dan *Zoom*.<sup>9</sup> Wawancara dapat dilakukan antara 30 hingga 90 menit yang sangat membantu auditor internal untuk mendapatkan pengetahuan tentang budaya yang umum berlaku secara efisien. Selain itu kegiatan wawancara serta peninjauan dokumen dan lingkungan kerja dapat dilakukan secara langsung dengan memperhatikan protocol Kesehatan pencegahan covid-19. Metode audit ini telah dilakukan oleh PT. Pertamina EP sebagai perusahaan migas. PT. Pertamina EP masih bisa melakukan kegiatan kunjungan lapangan, wawancara, dan pemeriksaan dokumen secara langsung oleh tim di lapangan setempat dengan tetap menerapkan protokol pencegahan covid-19.<sup>12</sup>

Kegiatan pencegahan covid-19 di tempat kerja perlu dilakukan agar kegiatan pelaksanaan pekerjaan dapat tetap dilakukan termasuk kegiatan audit internal. Diantaranya yaitu pembentukan tim covid-19 dan peraturan waktu kerja atau shift bagi para pekerja. Penerapan protokol pencegahan covid-19 oleh kemenkes juga diterapkan di tempat kerja diantaranya

mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah dan selama di tempat kerja serta mengatur asupan nutrisi makanan yang diberikan.<sup>13</sup> Kegiatan ini sangat penting dilakukan terlebih di Indonesia akan menerapkan era *new normal*.

### C. Laporan Akhir Audit

Berdasarkan dari kegiatan audit internal yang dilakukan, dapat diketahui PT. X telah memenuhi 140 dari 160 kriteria SMK3 berdasarkan instrument *ILO OSHMS 2001*. Hasil temuan audit perlu dilaporkan sehingga menghasilkan tindakan perbaikan terhadap kekurangan dari pelaksanaan SMK3 yang telah dilakukan.

Pelaporan audit SMK3 dibahas dalam pertemuan penutupan audit. Pada prinsipnya pertemuan untuk audit jarak jauh sama dengan pertemuan penutupan untuk audit secara langsung yang tujuannya untuk mempresentasikan rancangan awal hasil audit kepada para peserta pemangku kepentingan, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan, serta melakukan pembahasan lebih lanjut untuk finalisasi hasil audit dan pengembangan berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaannya dalam penelitian ini, auditor tidak melakukan pertemuan penutupan jarak jauh hanya membuat laporan tertulis audit SMK3 beserta saran tindak perbaikan yang disampaikan kepada pihak K3 untuk ditindak lanjuti.

### KESIMPULAN

Dalam keadaan pandemi covid-19 yang membatasi perusahaan untuk melaksanakan audit di lapangan, auditor mampu melaksanakan kegiatan audit internal di PT. X sehingga dapat mengetahui tingkat pencapaian SMK3 di perusahaan berdasarkan instrument *ILO OSHMS 2001*. Walaupun masih adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaannya seperti auditor harus mampu mengumpulkan data-data yang relevan dan melakukan peninjauan terkait temuan secara daring atau online.

### SARAN

Pelaksanaan audit secara langsung dapat dilakukan apabila dalam pelaksanaannya mengikuti protokol kesehatan pencegahan covid-19. Jika tidak dapat dilakukan secara langsung, perlu adanya pemanfaatan teknologi yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan audit SMK3.

### DAFTAR PUSTAKA

1. PP. 50 Tahun 2012 Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
2. Bari SM. Kecelakaan di Kodja Bahari Semarang, Galangan Diminta Perhatikan Keselamatan Kerja. *Bisnis.com*. July 2020.
3. Nashr JA. Kapal Panorama Nusantara Terbakar di Galangan JMI Semarang. *Tribun Jateng*.
4. *ILO Code Practice- Shipyard Industry*. ILO; 2019.
5. WHO. *Covid-19*; 2020.
6. Psp/fra. Lonjakan Drastis Kasus Corona pada Mei 2020. *CNN INDONESIA*. June 2020.
7. Faizal A. 2 Pegawai Pabrik Sampoerna Meninggal Positif Covid-19, Ratusan Karyawan Dikarantina. *kompas.com*. April 2020.
8. Kemnaker. *Surat Edaran Kemnaker Tentang Perlindungan Pekerja/Buruh Dalam Program Jaminan Kecelakaan Kerja Pada Kasus Penyakit Akibat Kerja Karena Corona Virus*; 2020.
9. Roy Ramirez CF. Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah COVID-19 Implikasi Jangka Panjang dan Pendek. *Inst Intern Audit*. 2020.
10. ILO. *Audit Matrix for the ILO Guidelines on Occupational Safety and Health Management Systems (ILO-OSH 2001)* / - *Labordoc*. Switzerland: ILO (International Labour Organisation) ; 2013.  
[http://labordoc.ilo.org/record/456938?In=en%0Ahttp://www.ilo.org/public/libdoc/ilo/2013/113B09\\_60\\_engl.pdf](http://labordoc.ilo.org/record/456938?In=en%0Ahttp://www.ilo.org/public/libdoc/ilo/2013/113B09_60_engl.pdf).
11. Shabira Noviandini. Analisis Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Sistem Manajemen K3 (Smk3) Di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. *J Kesehat Masy*. 2015;3(3):639-650.
12. T.Rahmawati W. Di tengah pandemi corona, Pertamina EP audit keselamatan migas secara mandiri. *kontan.co.id*. 2020.
13. Kemenkes. *Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Diseases (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi*; 2020.